**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA, PERBANKAN, SYARIAH, INDONESIA,**

**(,Studi, pada, Bank, Umum, Syariah, yang, Terdaftar, di, OJK,)**

**Miswar Rohansyah1 & Yanti2**

1,2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Email: [miswarrs@iainkendari.ac.id](mailto:miswarrs@iainkendari.ac.id), [yantiayana023@gmail.com](mailto:yantiayana023@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dana, Pihak, Ketiga, (.DPK.) ,pada ,Bank, .Umum ,Syariah (.BUS.) merupakan, dana, yang, bersumber dari, masyarakat, luas, yang, dihimpun. ,oleh ,bank melalui produk yang ditawarkan seperti tabungan, deposito dan giro berdasarkan pada prinsip syariah. Pergerakan ,dana ,pihak

,ketiga dapat ,dipengaruhi oleh beberapa ,factor eksternal maupun ,internal dari , pada bank, itu.

,sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat suku bunga dan ,nisbah bagi, ,hasil

,berpengaruh terhadap, penghimpunan dana, ,pihak ,ketiga ,,,pada bank umum syariah, yang telah

,terdaftar di OJK periode 2015-2021 secara parsial dan simultan. Penelitian., ini adalah penelitian.,

,kuantitatif, sumber ,data menggunakan ,data .,sekunder .,dengan bentuk, *time., series,* sebanyak 84

.,sampel. Metode yang., digunakan, dalam penelitian ini merupakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil., penelitian .,secara ,parsial (uji., t) menunjukan bahwa.,., variabel, tingkat suku bunga ,berpengaruh, negatif dan signifikan ,terhadap ,dana .,pihak

.,ketiga dan, variabel nisbah bagi hasil ,.berpengaruh positif dan signifikan ,.terhadap dana,. Pihak

.,ketiga. Secara simultan (uji f) menunjukan bahwa tingkat suku bunga dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

**Kata Kunci: Suku Bunga, Bagi Hasil, Dana**. **Pihak** .,**Ketiga (**.**DPK**.**) dan Bank**., **Umum**., **Syariah**

**(**.**BUS**.**).**

**1. Pendahuluan**

Bank sebagai lembaga keuangan

adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri. Kehadiran bank dalam perekonomian memegang peranan yang sangat penting. Perbankan sebagai salah satu tulang punggung bagi perekonomian berperan sebagai intermediasi pembangunan nasional, tetapi juga sebagai perantara sektor yang kelebihan keuangan *(defisit ke suplus)*. Perrkembangan perbankan Indonesia terus meningkat, baik bank konvensional maupun bank syariah. Kehadiran bank syariah sendiri dalam perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat setelah Bank Nasional mengalami krisis mata uangpada tahun 1997/1998 dan krisis keuangan global pada tahun 2008.

Pada tahun 2008, ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan perbankan syariah yang semakin menunjukan eksistensi bank syariah dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangannya terus berlanjut, dengan telah diberlakukannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan

terutama syariah, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya

secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan ([www.ojk.go.id).](http://www.ojk.go.id/)

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh

bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan

perjanjian antara nasabah dan bank.

Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011:26).

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara umum dapat dibagi menjadi tiga fungsi yaitu penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan pelayanan jasa” (Ismail, 2011). “Secara kelembagaan Bank Umum Syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh *(full pledged)* dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum” konvensional.

Menurut Statistik Perbankan Syariah Indonesia (2022) menunjukan bahwa pada tahun 2022, bank syariah di Indonesia memiliki sebanyak 198 bank yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah BUS berkurang dari sebelumnya 14 perusahaan menjadi 12 perusahaan disebabkan adanya penggabungan *(merger)* bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (PT. BSI).

**Tabel Perkembangan Perbankan Syariah (Bank Umum syariah) di Indonesia” (dalam miliar rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| Total Aset | 213.423 | 254.184 | 288.027 | 316.691 | 350.364 | 397.073 | 441.789 |
| DPK | 174.895 | 206.407 | 238.293 | 257.606 | 288.978 | 322.853 | 365.421 |
| Pembia yaan | 153.968 | 177.482 | 187.789 | 202.298 | 225.146 | 246.532 | 256.219 |

Berdasarkan pada tabel diatas perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Total Aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 total asset sebesar 213.423, pada tahun 2016 menjadi 254.184 mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 288.027 atau 0,13%, selanjutnya tahun 2018 meningkat sebesar 316.691 atau 0,09%, tahun 2019 meningkat sebesar 350.364 atau 0,10%, tahun 2020 mengkiat sebesar 397.073 atau 0,13% dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 441.789 atau 0,11% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan DPK pada tahun 2015 jumlah dana pihak ketiga sebesar 174.895, meningkat pada tahun 2016 sebesar 206.407 atau 0,18% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 238.293 atau 0,15%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 257.606 atau 0,08%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 288.978 atau 0,12%, pada tahun 2020 meningkat sebesar 322.853 atau 0,11%, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 365.421 atau 0,13% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan pembiayaan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2015 jumlah pembiayaan sebesar 153.968 meningkat pada tahun 2016 sebesar 177.482 atau 0,15% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar 187.789 atau 0,05%, pada tahun 2018 sebesar 202.298 atau 0,07%, pada tahun 2019 sebesar 225.146 atau 0,11%, pada tahun 2020 sebesar 246.532 atau 0,09%, pada tahun 2021 sebesar 256.219 atau 0,03% dari tahun sebelumnnya.

Dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah “Dana Pihak Ketiga (DPK) yang selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya . Dana pihak ketiga yang merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan disimpan pada bank dengan tujuan untuk memperoleh imbalan/bagi hasil. Apabila bank syariah tidak dapat mewujudkan keinginan nasabah untuk memperoleh imbalan/bagi hasil yang baik, kemungkinan bank syariah akan kehilangan kepercayaaan dari nasabah sehingga bank dapat kehilangan nasabahnya. Oleh sebab itu, bank syariah haruslah profesionalitas dalam mengelola dana nasabah agar dapat memberikan rasa aman kepada nasabah. Bank syariah harus selalu memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Berdasarkan survey literatur yang saya temukan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yaitu nisbah bagi hasil.

Sistem bagi hasil merupakan sistem dengan dilakukan perjanjian atau ikatan kerjasama di dalam melakukan usaha. Pada usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal kontrak atau kesepakatan yang dilakukan (akad). Sehingga semakin besar imbalan atau bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah, maka akan semakin besar pula minat masyarakat untuk menyimpan” dananya pada bank syariah, mengingat sebagian besar nasabah bank syariah juga merupakan nasabah bank konvensional yang mereka cenderung memilih menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan *return* yang lebih tinggi (Zuhri, 2020). Sehingga faktor bagi hasil menjadi yang sangat penting yang dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Jihadi (2020) menyatakan bahwa variable tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. Sama hanya dengan penelitian Alinda dan Riduwan (2016) serta Muliawati dan Mardiyati (2013) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil menunjukkan pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020) menyatakan bahwa variabel nisbah bagi hasil berpengaruh dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti, dkk., (2021) menyatakan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga. Didukung penelitian oleh Ritonga (2017) menyatakan bahwa bagi hasil” tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga adalah suku bunga. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan (Solikha, 2018). Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi penhimpunan dana pihak ketiga. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait suku bunga, namun terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammadinah (2020) menyatakan bahwa BI Rate (suku bunga) berpengaruh dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. sedangkan dalam penelitian Muliawati dan Mardiyati (2013) menyatakan bahwa suku bunga BI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito BSM dengan arah koefisien negative, sama halnya dengan penelitian Al-Jihada (2020) menyatakan bahwa variable pertumbuhan suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena perannya yang penting dalam perekonomian, DPK ini adalah salah satu faktor dalam stabilitas system ekonomi. Keterampilan perbankan syariah dalam mengumpulkan DPK untuk menyerap jumlah siklus uang beredar untuk mempengaruhi pengendalian inflasi. Dan nisbah bagi hasil merupakan salah satu upaya bank syariah agar menarik nasabah untuk menabung dan menambah DPK.

Disebabkan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian sehingga penulis menemukan celah dalam penelitian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali untuk menguji ketidak konsistenan penelitian terdahulu serta membahas masalah”yang terdapat dalam penelitian terdahulu secara lebih lanjut dengan periode yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK)”.**

**3. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu *(time series)*. Data runtun waktu *(time series)* merupakan data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2013).

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK. Sehingga dalam penelitian ini data runtun waktu yang digunakan adalah data dalam skala per bulan periode 2015 sampai 2021.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan SPSS (Statistical Product and Servis) Versi 25. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

2. Uji Multikolineritas

3. Uji Autokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

b. Uji F

6. Uji Koefisien Determinasi

**Desain Penelitian**

**Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenarannya. Hipotesis adalah kesimpulan *(conclusion)* sementara terhadap permasalahan yang akan dilakukan penelitian. Dari uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yang akan penulis buat adalah sebagai berikut”:

1. **“Pengaruh Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Pengaruh suku bunga tehadap dana pihak ketiga dijelaskan dalam penelitian” Muhammadinah (2020) menyatakan bahwa BI Rate (“suku bunga) berpengaruh dan signifikan terhadap dana pihak ketiga*.* Hal ini” karena disebabkan apabila terjadi peningkatan suku bunga, sehingga mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya pada pihak perbankan syariah. Penelitian ini bertolak belakang dengan” hasil “penelitian yang dilakukan oleh Alinda dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap“dana pihak ketiga.

H1 = Diduga suku bunga berpengaruh positif dan signifikan“terhadap Dana Pihak Ketiga.

1. **Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga**

Pengaruh nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga dijelaskan dalam penelitian” Al-Jihadi, (2020) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil menunjukan pengaruh postif terhadap“deposito mudharabah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Alinda dan Riduwan, (2016) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap” dana pihak ketiga. “Artinya pada saat tingkat bagi hasil naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan, begitupula pada saat tingkat bagi hasil turun maka dana pihak ketiga akan turun”. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diilakukan oleh Sugiharti (2021) menyatakan bahwa bagi hasil tidk memiliki penngaruh yang signifikn terhadap dan “pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia.

H2 = Diduga Nisbah Bagi Hasil“berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga

1. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga”**

“Pengaruh tingkat suku bunga dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga” dijelaskan dalam penelitian (Muhammadinah, 2020) menunjukan “bahwa variabel BI Rate dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga”. Sama halnya dengan penelitian (Solikha, 2018) dan Ritonga (2017) menyatakan bahwa variable suku bunga dan bagi hasil secara simultan “berpengaruh signifikan terhadap perbankan umum syariah di Indonesia*.*

H3 = Diduga Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil berpengaruh signifikan“terhadap Dana Pihak Ketiga

**Hasil dan Pembahasan**

**Pengujian dan Hasil Analisis Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Uji statistic deskriptif sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji statistic deskriptif adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti, berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum. Uji statistic deskriptif dalam dalam penelitian ini untuk menggambarkan data secara statistic dari variabel suku bunga, bagi hasil dan dana pihak ketiga. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Deskriptif Statistik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Suku Bunga | 84 | 1.25 | 2.05 | 1.6227 | .24928 |
| Bagi Hasil | 84 | 19.98 | 23.39 | 22.1845 | .81716 |
| Dana Pihak Ketiga (DPK) | 84 | 25.82 | 26.62 | 26.1998 | .23974 |

Berdasarkan hasil dari olah data pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel **suku bunga** “diperoleh nilai presentase paling rendah sebesar 1,25% dan nilai tertinggi sebesar 2,05%. Dengan nilai rata-rata sebesar” 1,6227% serta nilai standar deviasianya sebesar 0,24928.
2. Hasil uji statistic deskriptif pada “variabel **bagi hasil** diperoleh nilai terendah sebesar 19,98 dan nilai tertinggi sebesar” 23,39. Adapun“nilai rata-ratanya sebesar 22,1845 dengan nilai standar deviasi sebesar”0,81716.
3. Hasil uji statistic deskriptif pada variabel **dana pihak ketiga (DPK)** diperoleh “nilai terendah sebesar 25,82 dan nilai tertinggi sebesar 26,62. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 26,1998 dan nilai standar deviasi sebesar” 0,23974.

**Uji Multikolinieritas**

Dalam” “uji multikolinieritas digunakan standar nilai kenormalan berdasarkan nilai nilai” tolerance lebih besar dari 10% (tolerance > 0,10) dan VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 (VIF < 10).

**Uji Multikolineritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Tolerance | VIF |
| Suku Bunga | .810 | 1.234 |
| Bagi Hasil | .810 | 1.234 |

Berdasarkan hasil olah data uji multikolineritas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa besar nilai tolerance variabel suku bunga = 0,810 selanjutnya untuk“nilai tolerance variabel bagi hasil = 0,810, semua“nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,1 (tolerance > 0,10). Adapun nilai VIF variabel suku bunga = 1,234, selanjutnya “nilai VIF variabel bagi hasil = 1,234,“semua nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10). Karena semua nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari multikolineritas dan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas suku bunga (X1) dan bagi hasil (X2) terhadap variabel terikat dana pihak ketiga (Y”) periode 2015 sampai dengan 2021. Hasil olah data “dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Uji” Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | Std. Error | t | Sig. |
| (Constant) | 25.929 | .459 | 56.453 | .000 |
| Suku Bunga | -.714 | .060 | -11.850 | .000 |
| Bagi Hasil | .064 | .018 | 3.504 | .001 |

Berdasarkan tabel *coeffisients* diatas dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda antara variabel” dependent terhadap independent, yaitu “sebagai berikut:

**Y = α + b1X1 + b2X2 + E**

**DPK = α + b1 Ln SB + b2” Ln BH + E**

**DPK = 25,929 – 0,714 + 0,064 + E**

Ket:

Y = “Dana Pihak Ketiga (DPK)

α = Konstanta

b1b2 = Koefisien Regresi

X1 = Suku Bunga (SB)

X2” = Bagi Hasil (BH)

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta = 25,929 yang berarti jika suku bunga (X1) dan bagi hasil (X2) bernilai 0 (nol) atau“tidak mengalami perubahan, maka nilai dana pihak ketiga (DPK) sebesar”25,929.
2. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga (X1) = -0,714 menunjukan apabila suku bunga meningkat 1% maka dana pihak ketiga (Y) akan turun sebesar -0,148.
3. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil (X2) = 0,064. menunjukan apabila bagi hasil meningkat 1% maka dana pihak ketiga (Y) akan naik sebesar 0,064.

**Uji Hipotesis**

**a. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) secara individu (parsial”). Dengan pengujian jika thitung < ttabel dan nilai signifikan > 0,05 maka H1, H2 ditolak dan H01, H02. Adapun hasil olah data uji T (uji parsial) adalah sebagai berikut:

**Uji t**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | Std. Error | t | Sig. |
| Suku Bunga | -.714 | .060 | -11.850 | .000 |
| Bagi Hasil | .064 | .018 | 3.504 | .001 |

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel diatas menunjukan bahwa” pada variabel suku bunga “nilai t hitung = -11.850 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat dilihat nilai t hitung” = -11,850 < 1,990 “dan nilai signifikan = 0,000 < 0,05, yang berarti suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap“dana pihak ketiga. Koefisien variabel tingkat suku bunga sebesar -0,714 menunjukan angka “negatif, artinya suku bunga berhubungan negatif terhadap dana pihak ketiga (DPK).

Selanjutnya uji statistik secara parsial pada tabel” diatas menunjukan bahwa pada variabel bagi hasil “nilai t hitung = 3,504 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai t hitung” = 3,504 > 1,990 “dan nilai signifikan = 0,001 < 0,05, yang berarti bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap”dana pihak ketiga.

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara” bersama-sama. Dengan pengujian “jika f hitung > f tabel dan signifikan < 0,05 maka H3 diterima dan H03 ditolak. Sebaliknya, jika fhitung < ftabel dan nilai signifikan > 0,05 maka H3 ditolak dan H03 diterima. Adapun hasil uji F (uji simultan) adalah sebagai berikut:

**Uji F**

|  |  |
| --- | --- |
| F-Statistic | Prob. (F-Statistic) |
| 116.579 | .000b |

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, menunjukan bahwa nilai f hitung = 116,579“dengan nilai f tabel sebesar 3,11, sehingga f hitung = 116,579 > 3,11 f tabel“dan nilai signifikan = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukan bahwa suku bunga“dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap dana pihak ketiga.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi betujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi dalam menjelaskan variabel terikatnya. Adapun hasil dari” uji “koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |
| --- | --- |
| R Square | Adjusted R Square |
| .742 | .736 |

Berdasarkan tabel”diatas tersebut bahwa dapat disimpulkan nilai *adjusted R Square* (R2) sebesar 0,736, artinya bahwa 73,6% variabel terikat (dependen) dana pihak ketiga mampu dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas (independen) yaitu, antara lain; suku bunga dan bagi hasil. Sedangkan sisanya sebesar 26,4% mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependent “yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Variabel Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga**

Hasil parsial (uji-t) untuk variable suku bunga (X1) menunjukan bahwa nilai t hitung -11,850 dan nilai signifikan 0,000. Sehingga dapat dilihat dari nilai t hitung = -11,850 < 1,990 dan nilai signifikan = 0,000 < 0,05, yang berarti suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK), yang artinya bahwa H1 diterima. Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah negatif dan signifikan. Artinya hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) akan mengalami penurunan. Koefisien variable suku bunga sebesar -0,714 menunjukan angka negatif, artinya terdapat pengaruh negatif variabel suku bunga secara parsial dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Al-Jihadi (2020) menyatakan bahwa variable pertumbuhan suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghimpunan DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian Muliawati dan Mardiyati (2013) menyatakan bahwa suku bunga BI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *deposito mudharabah* BSM dengan arah koefisien negatif. Hal ini kemungkinan dipengaruhi situasi ekonomi yang sedang membaik sehingga akan lebih menguntungkan jika dana yang dimiliki dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito. Karena masyarakat pasti akan memilih yang lebih menguntungkan. Maka dari itu, masyarakat melihat dari keuntungan yang menjanjikan oleh setiap bank, jika bank konvensional dilihat dari suku bunga, maka bank syariah dilihat dari nisbah bagi hasil. Sehingga nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvesional maupun bank syariah yang disebut risiko *displacement fund* (pengalihan dana), begitupun sebaliknya. Terlihat dari hasil penelitian ini dimana tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

**2. Pengaruh Variabel Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga**

Hasil uji parsial (uji-t) untuk variabel bagi hasil (X2) menunjukana bahwa nilai t hitung = 3,504 dan nilai signifikan = 0,001. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 3,504 > 1,990 dan nilai signifikan = 0,001 < 0,05, yang hipotesis H2 diterima dan berarti bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hal tersebut menunjukan bahwa kenaikan nisbah bagi hasil akan mendorong peningkatan jumlah dana pihak ketiga pada perbankan syariah dan begitupun sebaliknya, ketika nisbah bagi hasil menurun maka dana pihak ketiga akan menagalami kemorosotan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagi hasil memiliki peran yang cukup besar dalam penghimpunan dana pihak ketiga oleh perbankan syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Alinda dan Riduwan (2016), Al-Jihadi (2020), serta Solikha (2019) yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhaadap *deposito mudharabah*. Sama halnya dengan penelitian Muliawati dan Mardiyati (2013) menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia. Karena nasabah juga dipengaruhi motif mencari *profit*, sehingga jika semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada para nasabah maka akan meningkatkan jumlah *deposito mudharabah* ataupun dana pihak ketiga (DPK). Dan itulah salah satu yang menjadi tujuan dari masyarakat dalam menabung di bank syariah yang didukung oleh faktor kesesuaian terhadap prinsip syariah. Kesimpulan ini memiliki asumsi bahwa nasabah menyimpan dananya pada perbankan syariah disebabkan alasan taat pada aturan agama dan kesesuaiannya terhadap prinsip syariah. Sehingga para calon nasabah selain mendapatkan keuntungan *(return)*, tetapi juga bisa lebih kepada memenuhi perintah Allah SWT. dengan cara menghindari unsur riba, karena riba di dalam Islam merupakan sesuatu yang dilarang atau bersifat haram.

**3. Pengaruh Variabel Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Berdasarkan hasil pengujian uji-F (uji simultan) dalam penelitian ini menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 116,579 > 3,11 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan suku bunga dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Pengaruh dari variabel independen ditunjukkan oleh uji koefisien regresi dengan nilai *adjusted R Square* (R2) sebesar 0,736 atau 73,6%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Suku Bunga (X1) dan Bagi Hasil (X2) dapat menjelaskan pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Adapun variabel lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga sebesar 26,4%, adalah tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammadinah (2020) menyatakan bahwa variabel BI Rate dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sama halnya juga dengan penelitian Solikha (2018) dan Ritonga (2017) menyatakan bahwa variabel suku bunga dan bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel Nisbah Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Secara simultan (bersama-sama) variabel Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alinda, R. P. N., dan Ridwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharaabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5.(1).*

Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 10(3), 201-220.*

Al-Jihadi, R. K. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Biaya Promosi dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indoensia Periode 2014-2018. *(Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).*

Amal, M. A. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (periode 2016-2020). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari.*

Ascarya & Yumanita, D. (2005). *“Bank Syariah: Gambaran Umum”.* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA. <https://ipief.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/14.-Bank-Syariah-Gambaran-Umum.pdf>.

Basalamah, M. R. & Muhammad, R. (2018). *“Perbankan Syariah”.* Malang: Empatdua Media.

Bellinda, F. I. (2017). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2011-2015). *Doctoral disertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.

Dewi. R. S., dan Shara, Y. (2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21 (1), 54-62.*

Duwi, Priyatno. (2014). *SPSS Pengolah Data Terperaktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), 108-118.*

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 72-97.*

Ismail, M. B. A. (2021). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. <https://scholar.google.com> Diakses pada 1 Desember 2022.

Kasmir.(2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*

Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18(3) 58-67.*

Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2016, April). Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.

Muhammadinah, M. (2020). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi, 4(2), 105-116.*

Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal, 2(3), 175-186.*

Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan.* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Rahma, T. I. F. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia*. J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), 85-99.*

Reswari, Y.A., & Abdurahim, A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Invesment, 11(1), 30-41.*

Ritonga, Mirna. W. (2017). Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2016. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidumpuan.*

Safitri, Titi. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*

Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 1(2), 1-9/.*

Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(1*), 1-22.*

Statistik Perbankan Syariah Indonesia: OJK (2022). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif* dan R & D. Bandung: Alvabeta, CV.

Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol, 6(2).*

Upadiyanti. M. Y. E., Bagiada, K., & Parameswara, A. A. G.A. (2018). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal. 1(2). 59-67.* Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.1.2.1098.59-67>

Utami Adawiyah, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2013-2017 (Studi Empiris Bank Syariah yang Terdaftar di OJK). *(Doctoral disertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta).*

Zuhri, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Bagi Hasil Terhadap Juumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.*